

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut sugiyono (2014 : 9), “ Pendekatan penelitian ini adalah berlandaskan pada filsafat *post positivistik*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah “, Menurut Arikunto (2013 : 64), “ yang dimaksud dengan pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian.

Menurut sutama (Harsa, 2017 :82) “ penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif peneliti “ , Menurut sugiyono (sumilah, 2017 : 3), “ penelitian kualitatif ditunjukkan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang baik, baik fenomena yang bersifat alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna”.

Berdasarkan menurut para ahli diatas, dapat diartikan bahwa pendekatan kualitatif adalah mengungkapkan suatu situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang baik, baik itu fenomena yang bersifat alamiah supaya mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, maka data yang didapat akan lebih lengkap lagi, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai dengan maksimal serta dapat mempermudah peneliti untuk mengungkapkan fakta-fakta yang tampak

sebagaimana yang dilakukan dilapangan yang mengenai dampak psikologis dari anak korban perceraian SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2021/2022.

B. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini metode yang digunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif merupakan sesuatu yang sangat diperlukan. Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu secara sadar dan berfikir yang spesifik dengan mengabungkan cara berpikir deduktif dan edukatif, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kualitatif kerana berusaha menggambarkan sebagaimana adanya apa yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi (2012 : 67), mengemukakan bahwa “ metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah penelitian dengan memaparkan keadaan objek yang diteliti.

Menurut sugiyono (2013 : 2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, “sedangkan menurut sukmadinata (dalam nurul, 2015 : 56) “, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual atau kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan cara tertentu untuk mengetahui keadaan objek atau subjek yang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Objek yang diungkap pada penelitian ini adalah dampak psikologis dari anak korban perceraian SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2021/2022.

2. Bentuk Penelitian

Untuk menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi pada dampak psikologis dari anak korban perceraian SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2021/2022 berdasarkan hasil praobservasi maka, bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah studi kasus. Sebagaimana lazimnya perolehan data dalam penelitian kualitatif, data studi kasus dapat diperoleh dari pihak yang bersangkutan, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari berbagai cara itu hakikatnya untuk saling melengkapi.

Menurut mulyana (2013 : 201) “ studi kasus merupakan salah satu dari sekian banyak metode pencarian kebenaran yang tentu saja hasilnya juga berupa kebenaran tentatif, yang tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan “ , terlepas dari kekurangannya, studi kasus dianggap sebagai metode penelitian yang cukup menantang dan sangat tepat untuk mengungkapkan hal-hal yang tersembunyi dalam

fenomena sosial dan budaya untuk selanjutnya diangkat ke permukaan sehingga menjadi pengetahuan publik.

Berdasarkan pendapat diatas tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa studi kasus adalah suatu teknik yang mempelajari keadaan seseorang secara detail dan mendalam, baik fisik maupun psikisnya. Selanjutnya dapat meningkatkan perkembangan dan upaya untuk membantu individu sehingga mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan lingkungannya.

a). Tujuan Studi Kasus

Menurut Marianus jopi (2017 : 36) “ tujuan studi adalah untuk memahami individu secara mendalam tentang perkembangan individu dalam penyesuaian dengan lingkungannya.” Studi kasus juga merupakan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa tujuan studi kasus adalah untuk memahami individu secara mendalam guru membantu individu mencapainya penyesuaian yang lebih baik.

b). Langkah-Langkah Studi Kasus

Untuk mengetahui keadaan dan kondisi siswa yang bermasalah atau tidak kita harus melakukan beberapa pendekatan supaya mengetahui siswa tersebut bermasalah atau tidak. Selain itu

untuk memahami sebuah kasus yang dihadapi oleh siswa dibutuhkan beberapa langkah-langkah, agar hasilnya bisa akurat dan objektif.

Menurut Depdikbud Dirjen Dikdas dan umum (2017 : 15) langkah-langkah dalam pelaksanaan studi kasus adalah sebagai berikut :

1. Mengenali gejala.
2. Membuat suatu deskripsi kasus secara obyektif, sederhana, dan jelas.
3. Mempelajari lebih lanjut aspek yang ditemukan untuk menentukan jenis masalahnya.
4. Jenis masalah yang sudah dikelompokkan, dijabarkan dengan cara menyumbang ide-ide yang lebih rinci.
5. Membuat perkiraan kemungkinan penyebab masalah.
6. Membuat perkiraan kemungkinan akibat yang timbul dan jenis bantuan yang diberikan baik bantuan langsung guru pembimbing atau perlu konferensi kasus atau ahli tangan kasus (*referral case*).
7. Kerangka berpikir untuk menentukan langkah-langkah menangani dan mengungkap kasus.
8. Perkiraan penyebab masalah itu membantu untuk mempelajari jenis informasi yang dikumpulkan dalam teknik atau alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi atau data.

9. Langkah pengumpulan data terutama melihat jenis informasi atau data yang diperlukan seperti antara lain kemampuan akademik, sikap, bakat, dan minat, baik melalui teknik tes maupun teknik non tes.

Langkah-langkah dalam mengungkap kasus sesuai dengan kutipan diatas, maka pemahaman terhadap suatu kasus perlu dilakukan secara menyeluruh, mendalam, dan obyektif. Menyeluruh artinya meliputi semua jenis informasi yang diperlukan, baik kemampuan akademik, keadaan, sosial, psikologis, termasuk motivasi, minat maupun keadaan fisik. Informasi itu dipelajari melalui berbagai cara termasuk wawancara, observasi, dan catatan komulatif. Penjelajahan jenis informasi melalui cara tersebut bukan saja menambah wawasan yang berlebihan luas, melainkan juga pemahaman semakin mendalam, dan tentunya informasi atau data yang terkumpul itu haruslah akurat dan obyektif.

c). Kelebihan dan Kekurangan Studi Kasus

1. Kelebihan studi kasus

Studi kasus mampu mengungkap hal-hal yang spesifik, unik dan hal-hal yang amat mendetail yang tidak dapat diungkap oleh studi yang lain, studi kasus mampu mengungkap makna di balik fenomena dalam kondisi apa adanya atau natural. Studi kasus tidak sekedar memberi laporan factual, tetapi juga memberi

nuansa, suasana, kebatian dan pikiran-pikiran yang berkembang dalam kasus yang menjadi bahan studi yang tidak dapat ditangkap oleh penelitian kuantitatif yang sangat ketat.

2. Kelemahan studi kasus

Dari kacamata kuantitatif, studi kasus dipersoalkan dari segi validitas, reliabilitas, dan generalisasi. Namun studi kasus yang sifatnya unik dan kualitatif tidak dapat diukur dengan parameter yang digunakan dalam penelitian kuantitatif, yang bertujuan untuk mencari generalisasi.

Kesimpulannya adalah studi kasus menjadi berguna apabila seseorang/peneliti ingin memahami suatu permasalahan atau situasi tertentu dengan amat mendalam dan dimana orang dapat mengidentifikasi kasus yang kaya dengan informasi, kaya dalam pengertian bahwa suatu persoalan besar dapat dipelajari dari beberapa contoh fenomena dan biasanya dalam bentuk pertanyaan. Studi kasus pada umumnya berupaya untuk menggambarkan perbedaan individual atau variasi “unik” dari suatu permasalahan. Suatu kasus dapat berupa orang, peristiwa, program, insiden kritis unik atau suatu komunikasi dengan berupaya menggambarkan unit dengan mendalam, detail, dalam konteks dan secara holistic. Untuk itu dapat dikatakan bahwa secara umum, studi kasus lebih dapat digunakan untuk penelitian yang berkenaan dengan *how* atau *why*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sebagai sumber data penelitian, atau dapat dikatakan narasumber dalam mendapatkan data penelitian. Arikunto (2013:188) mengatakan bahwa “subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa subjek penelitian inilah mendapatkan informasi yang menjadi masalah penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 orang anak siswa SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah dampak psikologis anak korban perceraian SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2021/2022. Sekolah ini dipilih sebagai tempat penelitian karena terdapat anak korban perceraian yang berdampak pada psikologis, yang ada menjadikan peneliti mudah dalam melaksanakan penelitian

3. Tempat dan waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian ini di tempat SDN 29 Nenak Tembulan kabupaten sintang, kecamatan sintang, desa mertiguna.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Menurut sugiyono (2017:247) “data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci”. Data yang akan diperoleh dari penelitian yaitu data langsung berupa data hasil observasi, lembar wawancara dan dokumentasi.

2. Sumber Data

Menurut sugiyono (fahmi 2017 :30) sumber data yang diperoleh adalah melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

a) Data Primer

Menurut Danang Sunyoto (2013:21), Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitiannya secara khusus.

b) Data Sekunder

Data Sekunder menurut Hasan (2002: 58) Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu

penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dipilih adalah sebagai berikut :

a. Teknik Observasi

Menurut Sugiyono (2018:145) observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

b. Teknik Wawancara

Sugiyono (2018:137) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Jadi, wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang untuk memperoleh informasi berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang seseorang dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi yang tidak bisa ditemukan melalui observasi.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada sebagai data pendukung yang terkait dengan dampak psikologis anak korban perceraian pelaksanaan, dan bentuk evaluasi dalam pelaksanaan pengajaran di kelas. Alat yang digunakan adalah kumpulan data dan foto. Data ini digunakan untuk mendukung perencanaan tindakan, merefleksi.

1. Alat Pengumpulan Data

Berikut adalah alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini :

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui dampak psikologi anak korban perceraian dan menemukan hal-hal melalui lembar observasi. Pengamat ingin mengetahui permasalahan yang ada dilapangan terkait dampak apa saja yang terjadi pada anak korban perceraian SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Pelajaran 2021/2022.

b. Lembar Wawancara

Menurut Sukardi, (2013: 80) dilihat dari aspek pedoman (*guide*) wawancara dalam proses pengambilan data, Pengamat menggunakan pedoman wawancara yaitu Pengamat mempersiapkan pedoman wawancara sesuai dengan jumlah siswa

dan menyiapkan pertanyaan dampak psikologis anak korban perceraian SDN 29 Nenak Tembulan Tahun Ajaran 2021/2022.

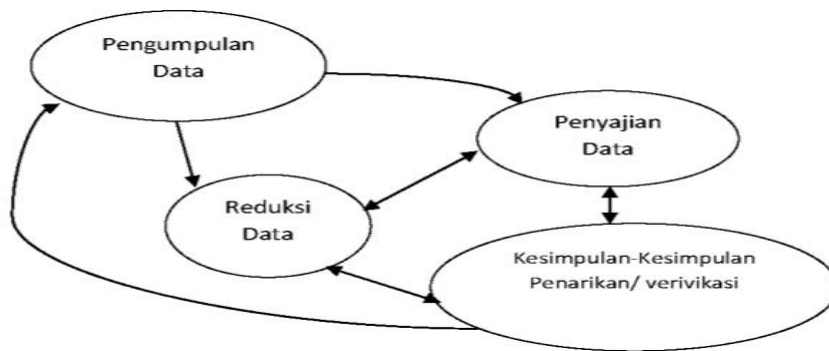
c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data yang telah ada sebagai data pendukung yang terkait dengan dampak psikologis anak korban perceraian. Alat yang digunakan adalah kumpulan data foto, video dan dokumen lain yang mendukung dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Suryabrata (2015:40) mengatakan bahwa menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis kualitatif yaitu teknik analisis yang dilakukan melalui proses penguraian yang rasional dan logis yang mengarah pada penyimpulan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018:246-252) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Model interaktif dalam analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data menurut Miles and Huberman.

Adapun langkah-langkah analisis interaktif yang akan dilakukan sesuai dengan penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan mencari, mengumpulkan dan mencatat semua kejadian di lapangan berdasarkan hasil dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

3. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam Miles dan Huberman, data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, grafik, amtrik dan lainnya. Dengan menyajikan atau mendisplay data, maka akan memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Menarik Kesimpulan (Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal di dukung oleh bukti-bukti *valid* dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* . kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

G. Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:270) “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validasi internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *konfirmability* (obyektivitas)” adapun perincian dari teknik diatas adalah sebagai berikut:

1. Uji *Credibility* (validasi internal)

Data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan memberchek.

2. Uji *Tranferability* (validitas eksternal)

Seperti yang telah dikemukakan bahwa *Tranferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian populasi dimana sampel tersebut diambil.

3. Uji *Dependability* (reliabilitas)

Suatu penelitian yang reliable adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan proses

penelitian ke lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependabilitynya. Kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak reliable atau dependable.

4. Uji Konfirmability (obyektivitas)

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji komfirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.